

## Minat Berwirausaha Mahasiswa Setelah Mengikuti Mata Kuliah Kewirausahaan

Dani Arisandi<sup>1</sup>, Wahyu Kumala Sari<sup>2</sup> & Ahmad Akbar Sanjaya<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Papua

Telp. 081410269267

Email: dani.arisandi@gmail.com

<sup>2</sup> Universitas Cenderawasih

Telp. 081381899189

Email: kumalasariwahyu3@gmail.com

<sup>3</sup> Universitas Muhammadiyah Papua

Telp. 085256394993

Email: akbarsanjaya@umpapua.ac.id

### RIWAYAT ARTIKEL

Received: 2024-12-11

Revised : 2024-12-27

Accepted: 2024-12-30

### KEYWORD

Entrepreneurship, Interest, Students, UM Papua, Uncen

### KATA KUNCI

Kewirausahaan, Minat, Mahasiswa, UM Papua, Uncen

### ABSTRACT

*Entrepreneurship can be done by all circles, including students. Cultivating an entrepreneurial spirit in students in higher education can be started by fostering the desire and interest in entrepreneurship in students. This study aims to see the entrepreneurial interest of students who have attended the Entrepreneurship course. This study design used a cross sectional study. The respondents in this study were students in several study programs at the University of Muhammadiyah Papua and Cenderawasih University. The sampling technique used was proportionate random sampling with a total of 63 people. The analysis method used is qualitative analysis. The results showed that as many as (87%) respondents stated that they had the desire to run a business in the future. These business interests are grouped based on the division of the most interested students, including businesses in the culinary field as much as (33%), livestock (22%), agriculture (16%), tourism (6%), trade (6%), property (4%), services (4%), fisheries (3%), agribusiness (3%), and digital business (1%). Further research is expected to be more aimed at further examining other aspects related to individual characteristics that are considered to shape student interest in entrepreneurship. Studies on factors that influence student entrepreneurial interest found in this study need to be studied more deeply, so that more comprehensive recommendations can be obtained for the development of entrepreneurship programs for students, especially in the business fields of interest.*

### ABSTRAK

Berwirausaha dapat dilakukan oleh semua kalangan termasuk pada mahasiswa. Menumbuh kembangkan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa di perguruan tinggi dapat diawali dengan menumbuhkan keinginan dan Minat untuk berwirausaha pada diri mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk melihat minat berwirausaha mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah Kewirausahaan. Desain penelitian ini menggunakan cross sectional study. Responden pada penelitian ini adalah mahasiswa pada beberapa program studi di Universitas Muhammadiyah Papua dan Universitas Cenderawasih. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah proportionate random sampling dengan jumlah

63 orang. Metode analisis yang digunakan yaitu dengan analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak (87%) responden menyatakan memiliki keinginan untuk menjalankan suatu usaha dikemudian hari. Minat usaha tersebut dikelompokkan berdasarkan pembagian dari yang paling banyak diminati mahasiswa meliputi usaha pada bidang Kuliner sebanyak (33%), bidang peternakan (22%), bidang pertanian (16%), bidang pariwisata sebanyak (6%), bidang perdagangan sebanyak (6%), bidang properti (4%), bidang jasa (4%), bidang perikanan sebanyak (3%), bidang agribisnis sebanyak (3%), dan pada usaha bisnis digital sebesar (1%). Penelitian selanjutnya diharapkan lebih ditujukan untuk mengkaji lebih lanjut mengenai aspek-aspek lain yang terkait dengan karakteristik individu yang dianggap dapat membentuk minat mahasiswa berwirausaha. Kajian-kajian terhadap faktor yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa yang ditemukan pada penelitian ini perlu dikaji lebih dalam, sehingga dapat diperoleh rekomendasi yang lebih komprehensif terhadap pengembangan program kewirausahaan pada mahasiswa khususnya pada bidang usaha yang diminati.

## 1. Pendahuluan

Nabi Muhammad ﷺ menyampaikan dalam haditsnya sekitar lebih dari 1400 tahun yang lalu, Beliau bersabda: “Sesungguhnya setiap perbuatan seseorang tergantung pada niatnya” (HR.Bukhari). Hadits ini menjelaskan bahwa segala perbuatan seseorang itu akan sangat bergantung pada niatnya atau dengan kata lain berdasarkan intensinya. Jadi apabila keinginan atau intensi berwirausaha telah tertanam kuat dalam diri seseorang maka kemungkinan untuk merealisasikan niat (Intensi) berwirausaha tersebut juga akan kuat terlaksana (Arisandi, 2016).

Menumbuh kembangkan jiwa kewirausahaan pada para mahasiswa di perguruan tinggi, dipercaya merupakan solusi alternatif dan jalan keluar untuk mengurangi tingkat pengangguran. Mahasiswa yang merupakan calon lulusan perguruan tinggi perlu didorong dan ditumbuhkan niat mereka untuk berwirausaha (*Enterpreneurial intention*). Intensi merupakan suatu komponen dalam diri individu yang mengacu pada keinginan untuk melakukan tingkah laku tertentu. serta merupakan suatu kesungguhan niat seseorang untuk melakukan perbuatan atau memunculkan suatu perilaku tertentu.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa dengan mengukur intensi seseorang maka kita dapat memprediksi perilakunya dimasa yang akan datang, jadi dengan melihat intensi berwirausaha seseorang atau kelompok pada bidang agribisnis, maka ini dapat dijadikan prediktor untuk melihat siapa saja yang akan menjadi wirausaha dan mengembangkan usaha pada bidang agribisnis dimasa yang akan datang.

Urgensi dari penelitian ini adalah untuk menemukan solusi terhadap permasalahan yang

dihadapi oleh negara Indonesia. Dimana peningkatan jumlah penduduk Indonesia menyebabkan meningkatnya kebutuhan terhadap pangan, sandang, papan, dan pendidikan. Meningkatnya jumlah penduduk juga akan berdampak pada peningkatan jumlah angkatan kerja yang akan membutuhkan lapangan pekerjaan. sehingga dibutuhkan sebuah solusi yang tepat untuk menyelesaikan persoalan di atas. Sebuah solusi yang bisa digunakan untuk menjawab persoalan di atas adalah dengan berwirausaha (Arisandi, 2016).

Berwirausaha dapat dilakukan oleh semua kalangan termasuk pada mahasiswa. Menumbuh kembangkan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa di perguruan tinggi dapat diawali dengan menumbuhkan keinginan atau niat untuk berwirausaha pada diri mahasiswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji karakteristik responden dan menganalisis minat berwirausaha mahasiswa pada beberapa program studi di Universitas Muhammadiyah Papua dan Universitas Cenderawasih.

## 2. Tinjauan Literatur

Ajzen dan Fishbein (1975), menjelaskan bahwa keinginan atau niat disebut sebagai intensi, Intensi merupakan suatu komponen dalam diri individu yang mengacu pada keinginan untuk melakukan tingkah laku tertentu. Intensi merupakan kunci utama untuk memprediksi perilaku manusia dan sebagai sebuah konstruk psikologis yang menunjukkan kekuatan motivasi seseorang dalam hal perencanaan yang sadar dalam usaha untuk menghasilkan perilaku yang dimaksud dimasa yang akan datang.

Intensi berwirausaha pada mahasiswa merupakan suatu keinginan atau niat yang kuat dan terdapat dalam diri seseorang yang sedang belajar di perguruan tinggi untuk menciptakan suatu usaha yang dapat memberi lapangan kerja bagi diri sendiri dan orang lain dengan bekal kemandirian, keberanian, dan kreativitas. Seseorang dengan intensi untuk memulai usaha akan memiliki kesiapan dan kemajuan yang lebih baik dalam usaha yang dijalankan dibandingkan seseorang tanpa intensi untuk memulai usaha (Indarti dan Rostiani, 2008).

Intensi kewirausahaan adalah prediksi yang reliabel untuk mengukur perilaku kewirausahaan dan aktivitas kewirausahaan. Umumnya, intensi kewirausahaan adalah keadaan berfikir yang secara langsung dan mengarahkan perilaku individu ke arah pengembangan dan implementasi konsep bisnis yang baru. Intensi berwirausaha pada mahasiswa merupakan suatu keinginan kuat yang terdapat dalam diri seseorang yang sedang belajar di perguruan tinggi untuk menciptakan suatu usaha yang dapat memberi lapangan kerja bagi diri sendiri dan orang lain dengan bekal kemandirian, keberanian, dan kreativitas.

Meneliti intensi atau niat seseorang dan kelompok untuk berwirausaha merupakan suatu cara untuk memprediksi perilaku berwirausaha mereka dikemudian hari. Intensi kewirausahaan dapat diartikan sebagai proses pencarian informasi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembentukan suatu usaha. Intensi kewirausahaan adalah prediksi yang reliabel untuk mengukur perilaku kewirausahaan dan aktivitas kewirausahaan. Semakin meningkatnya jumlah usaha-usaha baru diharapkan akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang pada akhirnya dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran dan diharapkan dapat meningkatkan produksi pangan dalam negeri yang dapat menopang ketahanan pangan bagi Negara.

Mahasiswa memiliki modal awal untuk membangun usaha sektor usaha dengan intensi wirausahanya yang tinggi, hal tersebut dibutuhkan sikap yang menunjang peningkatan intensi wirausaha agar individu memiliki keyakinan dan pemahaman mengenai diri dan lingkungannya, sehingga mudah dalam mengaplikasikannya serta mampu mempertahankan daya saing usahanya (Marliyah, L., & Novera, D. (2021).

Beberapa penelitian yang telah dilakukan untuk melihat intensi mahasiswa untuk berwirausaha, menunjukkan bahwa intensi kewirausahaan

seseorang dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang dapat dilihat dalam suatu kerangka integral yang melibatkan berbagai faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri wirausahawan, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri pelaku wirausahawan. Faktor internal yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah motivasi berwirausaha dan sikap berwirausaha. Faktor eksternal yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah role models (Andriani, 2019).

Burhanuddin (2012), menjelaskan bahwa saat ini Indonesia membutuhkan sumberdaya manusia (SDM) dengan jiwa kewirausahaan yang kuat untuk dapat mengembangkan sektor pertanian sebagai sektor yang berbasis SDA. Pada dasarnya, kewirausahaan merupakan faktor penentu bagi kemajuan suatu negara. Bagaimana tidak, kemajuan suatu negara salah satunya ditentukan oleh pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi dapat dicapai jika negara memiliki banyak wirausaha. Dengan kata lain bahwa wirausaha adalah pelaku penting dari kegiatan ekonomi modern saat ini dalam rangka meningkatkan kemajuan suatu negara.

Schumpeter (1911), menerangkan bahwa wirausaha adalah orang yang mampu menghancurkan keseimbangan pasar dan kemudian membentuk keseimbangan pasar yang baru dan mengambil keuntungan-keuntungan atas perubahan-perubahan tersebut, wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru.

Iskandar (2014) menyatakan bahwa sebanyak 40.5 persen lapangan usaha tersebut berada di sektor agribisnis. Kesempatan kerja yang tercipta pada tahun 2014 diperkirakan sebanyak 1.87 juta orang, dan untuk lapangan usaha pada sektor agribisnis dapat dirinci menjadi Subsektor Tanaman Pangan 17.73 juta rumah tangga, Hortikultura 10.60 juta rumah tangga, Perkebunan 12.77 juta rumah tangga, Peternakan 12.97 juta rumah tangga, Perikanan kegiatan budidaya ikan 1.19 juta rumah tangga, Perikanan kegiatan penangkapan ikan 0.86 juta rumah tangga, Kehutanan 6.78 juta rumah tangga, dan Jasa Agribisnis 1.08 juta rumah tangga.

Potensi SDA di Indonesia masih belum dimanfaatkan secara optimal oleh para wirausaha-wirausaha baru dari generasi muda terdidik yang memiliki pengetahuan, tingkat kreasi dan inovasi yang tinggi serta ditambah dengan bidang kajian dan disiplin ilmu khusus yang telah mereka dipelajari selama kuliah diharapkan mampu

menciptakan ide-ide bisnis/produk yang lebih inovatif dan kreatif serta dapat memberikan nilai tambah terhadap produk-produk yang dihasilkan. (Azzahra & Burhanuddin, 2012)

Saragih (2010), menerangkan semakin meningkatnya jumlah usaha-usaha pada bidang agribisnis diharapkan akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang pada akhirnya dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran dan diharapkan dapat meningkatkan produksi pangan dalam negeri yang dapat menopang ketahanan pangan bagi Negara. Selain itu, pengelolaan usaha dibidang usaha oleh tenaga-tenaga terdidik dengan memanfaatkan keunggulan komparatif yang masih didominasi oleh bidang agribisnis sebagai basis ekonomi pada hampir seluruh daerah di Indonesia. Hal ini dapat lebih memungkinkan terwujudnya pemanfaatan sumberdaya alam secara optimal yang tetap memperhatikan kelestarian lingkungan serta diharapkan dapat mengurangi kemiskinan terutama di perdesaan.

Penelitian yang mengkaji tentang kewirausahaan pada mahasiswa telah banyak dilakukan termasuk penelitian di lingkungan mahasiswa dalam berbagai kondisi juga telah banyak melakukan. Penelitian mengenai pengembangan karakter wirausaha pada mahasiswa program sarjana pada bidang studi agribisnis angkatan 2000 (Jusuf, 2004), sedangkan Azzahra (2009) meneliti mengenai perilaku wirausaha mahasiswa peserta program kreativitas mahasiswa kewirausahaan (PKMK) dan program pengembangan (PPKM). Sutya (2010) meneliti mengenai perbandingan minat kerja serta faktor pendorong mereka untuk berwirausaha pada mahasiswa FMIPA dan FATETA. Pambudy (2011) melakukan kajian mengenai perilaku wirausaha mahasiswa IPB. kajian ini dilakukan terhadap mahasiswa IPB program sarjana dari sembilan Fakultas di lingkungan IPB.

Trisnawati (2011) meneliti mengenai pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa melalui pendekatan Theory of Planned Behavior. Ilham (2012) meneliti mengenai pengaruh lingkungan keluarga, pendidikan, dan sosial terhadap jiwa dan minat kewirausahaan mahasiswa baru. Subachtar (2013) meneliti mengenai karakteristik dan perilaku wirausaha mahasiswa pengusaha. Pratiwi (2014). Pratiwi meneliti tentang pengaruh kompetensi praktek kewirausahaan terhadap perilaku wirausaha dan pilihan bekerja pada mahasiswa alih jenis

agribisnis angkatan 3 yang telah lulus mata kuliah praktek kewirausahaan dan mahasiswa alih jenis agribisnis angkatan 3 dan 4 serta mahasiswa agribisnis angkatan 48 yang sedang mengikuti mata kuliah praktek kewirausahaan. Muwartami (2014) meneliti mengenai persepsi mahasiswa program sarjana angkatan 2010 dari 10 Departemen yang memiliki kedekatan bidang ilmu dengan kehutanan untuk mengetahui kecenderungan mahasiswa dalam berkiprah pada bidang kehutanan dibandingkan bekerja di institusi pemerintah, perusahaan swasta, atau berwirausaha dalam bisnis kehutanan.

### 3. Metode

Desain penelitian ini menggunakan *cross sectional study*, yaitu data dikumpulkan dalam satu waktu. Penelitian ini dilakukan di beberapa program studi di Universitas Muhammadiyah Papua dan Universitas Cenderawasih di Kota Jayapura. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*). Waktu pengumpulan data dilakukan pada bulan September 2022-Februari 2023.

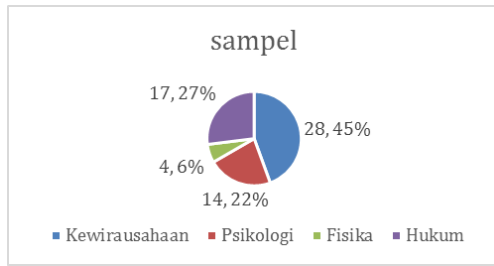
Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah Kewirausahaan pada program studi Kewirausahaan, Psikologi, Hukum dan Fisika pada Universitas Muhammadiyah Papua dan Universitas Cenderawasih.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportionate random sampling*. teknik ini digunakan untuk menjaga keterwakilan sampel dari setiap prodi yang diteliti dengan proporsi yang baik. Minimal sampel yang diambil lebih dari 50% dari total populasi tiap prodi yang diteliti

Jumlah mahasiswa yang menjadi sampel penelitian sebanyak 63 orang

Tabel 1. Jumlah mahasiswa aktif pada tahun ajaran 2014/2015 dan proporsi pengambilan sampel

No	Prodi	Jumlah sampel
1	Kewirausahaan	28
2	Hukum	17
3	Fisika	4
4	Psikologi	14
Total		63



#### Metode Pengumpulan dan Pengolahan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan bantuan kuesioner untuk memperoleh data secara utuh yang dapat menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan. Pengumpulan data diperoleh melalui jawaban kuesioner dari responden sebagai sampel.

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil kuesioner kepada responden. Data yang digunakan jika dilihat dari waktunya merupakan data *cross section* yaitu data yang diambil pada satu periode waktu.

Data sekunder diperoleh dari buku panduan program studi mengenai gambaran umum lokasi penelitian dan Informasi mengenai jumlah mahasiswa diperoleh dari Sekretariat bagian kemahasiswaan. Data lainnya diperoleh melalui basis data biro kemahasiswaan dan referensi lain baik melalui buku, artikel, internet, serta akses data dari lembaga lainnya yang dianggap bisa membantu dalam penelitian ini.

Analisis data dilakukan secara kualitatif, baik membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan aktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang dikaji.

## 4. Hasil

### Karakteristik Kewirausahaan Mahasiswa

#### a. Tahun masuk Kuliah

Sebaran responden berdasarkan tahun masuk pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel di bawah. Sebarannya terdiri dari mahasiswa mulai masuk kuliah pada tahun ajaran 2020 sampai 2022. Sebarannya responden terdiri dari mahasiswa semester satu hingga semester enam. Responden yang terbesar adalah mahasiswa yang menempuh semester satu atau tahun pertama yaitu sebesar (29%), sementara itu disusul dengan sebaran terbesar kedua adalah pada mahasiswa tahun kedua sebesar (65%), selanjutnya mahasiswa terakhir adalah sebesar (6 %).

Sebaran responden berdasarkan tahun masuk kuliah.

No	Tahun Masuk	Jumlah	%
1	2020	4	6%
2	2021	41	65%
3	2022	18	29%
Total		63	100.00

#### b. Jenis kelamin

Jenis kelamin responden pada penelitian ini dikelompokkan ke dalam dua kategori yaitu laki-laki dan perempuan. Jumlah responden dalam penelitian ini lebih dari separuh (56%) berjenis kelamin perempuan, sementara sisanya (44%) berjenis kelamin laki-laki.

#### Sebaran responden berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah	%
1	Pria	35	56%
2	Wanita	28	44%
Total		63	100.00

#### c. Suku bangsa

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan keanekaragaman suku bangsa. Responden pada penelitian dibagi menjadi 2 kategori yaitu terdiri dari berbagai suku asli papua dan suku masyarakat Pendetang. Pada penelitian ini, dominan responden berasal dari suku asli papua (71%), dan suku masyarakat pendatang (29%).

#### Sebaran responden berdasarkan Suku bangsa

No	Suku bangsa	Jumlah	%
1	Asli Papua	45	71%
2	Pendetang	18	29%
Total		63	100.00

#### d. Pengalaman berwirausaha yang pernah dijalankan sebelumnya, sekarang dan keinginan berwirausaha nanti.

#### Sebaran responden berdasarkan status

Status berwirausaha	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Dulu	33	30	52%	48%
Sekarang	27	36	43%	57%
Nanti	55	8	87%	13%

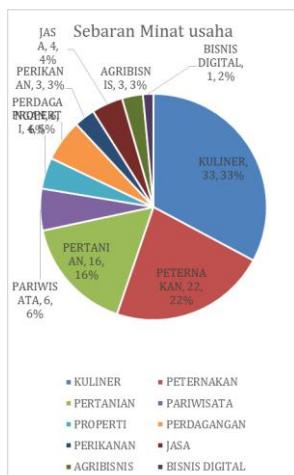
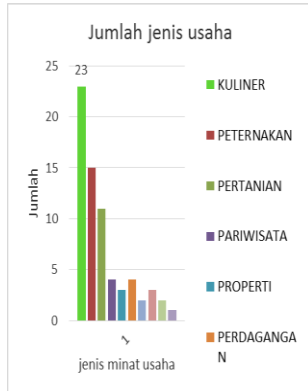
**e. Minat Berwirausaha Mahasiswa Umpapua Dan Uncen Setelah Mengikuti Mata Kuliah Kewirausahaan**

Sebaran responden berdasarkan minat berwirausaha.

No	Berniat usaha	Jumlah	%
1	Ya	55	87%
2	Tidak	8	13%
Total		63	100

Pada penelitian ini, sebanyak (87%) responden menyatakan memiliki intensi atau keinginan untuk menjalankan suatu usaha dikemudian hari. Tabel berikut menunjukkan Sebaran responden berdasarkan niat berwirausaha. Minat berwirausaha tersebut meliputi

Minat usaha yang sudah disusun pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan pembagian dari yang paling diminati meliputi usaha pada bidang Kuliner sebanyak (33%), bidang peternakan (22%), bidang pertanian (16%), bidang pariwisata sebanyak (6%), bidang perdagangan sebanyak (6%), bidang properti (4%), bidang jasa (4%), bidang perikanan sebanyak (3%), bidang agribisnis sebanyak (3%), dan pada usaha bisnis digital sebesar (1%).



**5. Diskusi**

- a. Setelah mengikuti Mata Kuliah Kewirausahaan, terlihat Sebagian besar mahasiswa pada penelitian ini menunjukkan semangat dan antusias yang besar untuk menjalankan usaha dikemudian hari. Hal ini diduga merupakan hasil dari pemahaman yang didapat selama proses perkuliahan Mata Kuliah Kewirausahaan. Dimana pada mata kuliah ini diajarkan beberapa pokok bahasan penting mengenai siklus wirausaha, mulai dari membangun *mindset* sebagai wirausaha, konsep siklus kewirausahaan, prinsip-prinsip wirausaha, pengenalan potensi diri, mencari ide bisnis dan menciptakan peluang usaha, merencanakan usaha dalam bentuk BMC (*business model canvas*), studi kelayakan bisnis, evaluasi dan resiko bisnis, dan menjalin kemitraan, serta bagaimana strategi dalam pengembangan usaha.
- b. Selama praktek materi mengenai cara mencari ide bisnis dan menciptakan peluang usaha, serta Menyusun dan merencanakan usaha dalam bentuk BMC (*business model canvas*), terlihat banyak sekali minat usaha yang mereka rancang.
- c. Setelah mengikuti Mata Kuliah Kewirausahaan, terlihat Sebagian besar mahasiswa pada penelitian ini menunjukkan semangat dan antusias yang besar untuk menjalankan usaha dikemudian hari. Hal ini diduga merupakan hasil dari pemahaman yang didapat selama proses perkuliahan Mata Kuliah Kewirausahaan. Dimana pada mata kuliah ini diajarkan beberapa pokok bahasan penting mengenai siklus wirausaha, mulai dari membangun *mindset* sebagai wirausaha, konsep siklus kewirausahaan, prinsip-prinsip wirausaha, pengenalan potensi diri, mencari ide bisnis dan menciptakan peluang usaha, merencanakan usaha dalam bentuk BMC (*business model canvas*), studi kelayakan bisnis, evaluasi dan resiko bisnis, dan menjalin kemitraan, serta bagaimana strategi dalam pengembangan usaha.
- d. Selama praktek materi mengenai cara mencari ide bisnis dan menciptakan peluang usaha, serta Menyusun dan merencanakan usaha dalam bentuk BMC (*business model canvas*), terlihat banyak sekali minat usaha yang mereka rancang.

Setelah mengikuti Mata Kuliah Kewirausahaan, terlihat Sebagian besar mahasiswa pada penelitian ini menunjukkan semangat dan antusias yang besar untuk menjalankan usaha dikemudian hari. Hal ini diduga merupakan hasil dari pemahaman yang didapat selama proses perkuliahan Mata Kuliah Kewirausahaan. Dimana pada mata kuliah ini diajarkan beberapa pokok bahasan penting mengenai siklus wirausaha, mulai dari membangun mindset sebagai wirausaha, konsep siklus kewirausahaan, prinsip-prinsip wirausaha, pengenalan potensi diri, mencari ide bisnis dan menciptakan peluang usaha, merencanakan usaha dalam bentuk BMC (business model canvas), studi kelayakan bisnis, evaluasi dan resiko bisnis, dan menjalin kemitraan, serta bagaimana strategi dalam pengembangan usaha.

Selama praktek materi mengenai cara mencari ide bisnis dan menciptakan peluang usaha, serta Menyusun dan merencanakan usaha dalam bentuk BMC (business model canvas), terlihat banyak sekali minat usaha yang mereka rancang.

Burhanuddin (2012), menjelaskan bahwa saat ini Indonesia membutuhkan sumberdaya manusia (SDM) dengan jiwa kewirausahaan yang kuat untuk dapat mengembangkan sektor pertanian sebagai sektor yang berbasis SDA. Pada dasarnya, kewirausahaan merupakan faktor penentu bagi kemajuan suatu negara. Bagaimana tidak, kemajuan suatu negara salah satunya ditentukan oleh pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi dapat dicapai jika negara memiliki banyak wirausaha. Dengan kata lain bahwa wirausaha adalah pelaku penting dari kegiatan ekonomi modern saat ini dalam rangka meningkatkan kemajuan suatu negara.

Selain keinginan untuk menjalankan suatu usaha pada bidang umum. Banyak faktor yang memengaruhi niat mahasiswa untuk berwirausaha, salah satunya adalah untuk mengamalkan keilmuan yang dimilikinya. Arisandi (2016) Apabila dikumpulkan berdasarkan teori sistem usaha agribisnis yang terdiri dari 5 sub sistem mulai dari hulu hingga hilir maka ditemukan sebanyak (84 %) mahasiswa pada penelitian ini memiliki minat pada bidang sistem usaha agribisnis, usaha agribisnis yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah semua usaha yang termasuk dalam sebuah sistem usaha dalam bidang agribisnis yang dikenal dengan istilah sistem agribisnis yang meliputi usaha pada bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, kelautan, dan kehutanan. Sistem usaha tersebut terdiri dari usaha subsistem hulu sampai subsistem hilir yang terdiri dari

subsistem input (saprodi), subsistem onfarm (budidaya), subsistem pascapanen (pengolahan lanjutan dan nilai tambah), subsistem pemasaran, dan subsistem pendukung (kelembagaan), serta usaha jasa pada bidang agribisnis (konsultan, kesehatan, dan jasa lainnya) Saragih (2010).

Berdasarkan dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk melihat sejauh mana niat mahasiswa untuk berwirausaha, dapat disimpulkan bahwa niat kewirausahaan seseorang dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang dapat dilihat dalam suatu kerangka integral yang melibatkan berbagai faktor internal dan faktor eksternal (Johnson, 1990; Stewart et al., 1998). Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri wirausahawan, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri pelaku wirausahawan.

Sejumlah faktor yang diprediksi dapat berpengaruh pada minat seseorang untuk memilih karir sebagai wirausaha adalah seperti faktor kepribadian, keterampilan wirausaha, dan ketersediaan modal. Disamping itu, terdapat juga faktor lain seperti demografi, umur, jenis kelamin, pengalaman kerja (Linan et al, 2009). Sedangkan (Kalvereid 1992) menyatakan seseorang yang memiliki pengalaman bekerja mempunyai minat kewirausahaan yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang tidak pernah bekerja sebelumnya. sejalan dengan penelitian Scott dan Twomey (1988) beberapa faktor seperti pengaruh orang tua dan pengalaman kerja akan mempengaruhi persepsi seseorang terhadap suatu usaha dan sikap orang tersebut terhadap keinginannya untuk menjadi karyawan atau wirausaha. Lebih lanjut, mereka menyebutkan bahwa jika kondisi lingkungan sosial seseorang pada saat dia berusia muda, semakin kondusif untuk menjadi wirausaha dan jika seseorang tersebut memiliki pengalaman terhadap sebuah usaha, maka dapat dipastikan orang tersebut mempunyai gambaran yang baik tentang kewirausahaan.

Pada mahasiswa jumlah semester yang ditempuh akan sangat berkaitan dengan kesibukan yang akan dijalankannya. Pada tahun awal perkuliahan di semester satu dan dua biasanya mahasiswa akan dihadapkan pada kondisi adaptasi pada dunia perkuliahan. Sedangkan untuk tahun kedua dan seterusnya, mahasiswa mulai dihadapkan pada tugas kuliah yang padat, hal ini akan menyita banyak waktu dan pikiran untuk konsentrasi pada perkuliahan, untuk mahasiswa tingkat akhir biasanya disibukkan dengan proses penyusunan tugas akhir dan penelitian. Kedua kondisi ini akan sangat berpengaruh pada prioritas dalam memilih

antara konsentrasi dalam kuliah atau keinginan mereka untuk memulai atau menjalankan suatu usaha.

Penelitian Scott dan Twomey (1988) menyebutkan bahwa jika kondisi lingkungan sosial seseorang pada saat dia berusia muda, semakin kondusif untuk menjadi wirausaha dan jika seseorang tersebut memiliki pengalaman terhadap sebuah usaha, maka dapat dipastikan orang tersebut mempunyai gambaran yang baik tentang kewirausahaan.

Mahasiswa merupakan generasi muda yang memiliki motivasi serta semangat yang kuat untuk meraih kesuksesan dimasa depan. Masa usia mahasiswa merupakan masa yang ideal untuk memulai suatu usaha karena pada masa ini masa yang tepat untuk proses pematangan kemandirian hidup dalam penyiapan diri dengan keterampilan dan kemauan yang diperlukan untuk merealisasikan pendirian diri berupa proses penemuan identitas diri (*self-identify*) sebagai pendukung dan pelaksana nilai-nilai tertentu

Azzahra (2009) menyatakan bahwa mahasiswa laki-laki memiliki kecenderungan lebih besar berwirausaha dibandingkan dengan mahasiswa perempuan. Hal ini disebabkan kaum laki-laki memiliki tanggung jawab lebih besar terhadap keluarganya, sehingga motivasi untuk menyejahterakan kehidupan keluarga menjadi salah satu motivasi berwirausaha bagi kaum laki-laki. Sedangkan salah satu penghambat perempuan untuk berwirausaha adalah adanya anggapan bahwa dengan berwirausaha akan menyita banyak waktu dari mengurus dan merawat keluarga.

Trisnawati (2011) meneliti mengenai pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa melalui pendekatan Theory of Planned Behavior. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa suku (daerah) ( $p < 0,05$ ) berhubungan nyata dengan sikap berwirausaha. Ada beberapa suku bangsa yang telah terkenal sebagai saudagar dan pedagang sejak lama seperti bangsa Arab dan Cina, sedangkan suku asli Indonesia yang terkenal sebagai pedagang adalah suku minang, Makasar, dan banyak lainnya.

Pengalaman berwirausaha sebelumnya akan sangat berpengaruh terhadap semangat seseorang untuk memulai kembali membuka usaha baru pada kemudian hari. Pengalaman seseorang akan sangat mempengaruhi sikapnya terhadap suatu kondisi tertentu, begitu juga dalam hal berwirausaha, pengalaman berwirausaha akan mempengaruhi niatnya untuk mencoba kembali berwirausaha atau tidak. mahasiswa pertanian memiliki modal awal

untuk membangun usaha sektor pertanian dengan intensi wirausahanya yang tinggi, hal tersebut dibutuhkan sikap yang menunjang peningkatan intensi wirausaha agar individu memiliki keyakinan dan pemahaman mengenai diri dan lingkungannya, sehingga mudah dalam mengaplikasikannya serta mampu mempertahankan daya saing usahanya (Marliyah, 2021).

Pengalaman bekerja dan berwirausaha seseorang juga akan berpengaruh terhadap keinginan atau niat seseorang memulai berwirausaha. Kalvereid (dalam Indarti & Rostiani 2008) menyatakan seseorang yang memiliki pengalaman bekerja mempunyai intensi kewirausahaan yang lebih tinggi dibandingkan yang tidak pernah bekerja sebelumnya.

Pada penelitian ini sebanyak (52%) responden pernah bekerja sebelum mengikuti Mata perkuliahan kewirausahaan. Pengalaman pekerjaan akan berdampak pada kebiasaan seseorang, walaupun pada saat ini responden merupakan mahasiswa aktif, namun masih ada sebagian dari mereka yang tetap bekerja (27%) walaupun sedang menjalankan proses perkuliahan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya mungkin sebagian dari responden ini merupakan mahasiswa perantaraan yang bekerja atau usaha untuk menutupi biaya kuliah. Sehingga walaupun mereka berstatus kuliah, namun mereka masih tetap aktif bekerja seperti biasanya.

Virick dan Basu (2008), menjelaskan bahwa faktor pendidikan kewirausahaan, faktor pengalaman kerja, dan latar belakang keluarga yang berwirausaha, akan membentuk *attitudes toward entrepreneurship, subjective norms* dan *perceived behavioural* ini dikarenakan program-program pendidikan diberikan universitas yang meliputi pelatihan khusus dan aktivitas-aktifitas kewirausahaan diyakini dapat membentuk kreatifitas, dan meningkatkan wawasan mengenai kewirausahaan yang akan mempengaruhi tindakan seseorang menciptakan usahanya sendiri.

Pengalaman seseorang akan sangat mempengaruhi sikapnya terhadap suatu kondisi tertentu, begitu juga dalam hal berwirausaha, pengalaman berwirausaha akan mempengaruhi niatnya untuk mencoba kembali berwirausaha atau tidak.

Kedepannya dibutuhkan kebijakan pengembangan wirausaha muda melalui inkubator bisnis sifatnya khas untuk masing-masing perguruan tinggi. Selanjutnya agar dapat ditemukan model kebijakan yang tepat perlu dilakukan

pemantauan keberhasilan alumni peserta inkubasi bisnis (Bunda, 2022).

Faktor Pendidikan kewirausahaan, faktor pengalaman kerja, dan latar belakang keluarga yang berwirausaha, akan membentuk *attitudes toward entrepreneurship*, *subjective norms* dan *perceived behavioural* ini dikarenakan program-program pendidikan diberikan universitas yang meliputi pelatihan khusus dan aktivitas-aktifitas kewirausahaan diyakini dapat membentuk kreatifitas, dan meningkatkan wawasan mengenai kewirausahaan yang akan mempengaruhi tindakan seseorang menciptakan usahanya sendiri. Selain itu dorongan dari kelompok tertentu seperti tim pengajar, teman-teman kuliah, maupun orang terdekatnya akan meyakinkan bahwa untuk menjadi wirausaha dapat memberikan keuntungan bagi dirinya, dengan dilatar belakangi keluarga yang memiliki usaha, orang tua ataupun saudara dekat mereka akan mewariskan jiwa dan mental pengusaha.

Norma subjektif merupakan sejauh mana keinginan individu memenuhi harapan dari sejumlah pihak yang dianggap penting berkaitan dengan perilaku tertentu. Norma subjektif didasarkan pada dua faktor, yaitu keyakinan normatif (*normative beliefs*) dan motivasi kepatuhan (*motivation to comply*). Keyakinan normative adalah representasi persepsi dari orang-orang yang penting bagi seseorang dan mempengaruhinya tentang perilaku terbaik yang harus dilakukan. Motivasi kepatuhan berarti kemungkinan subjektif dari orang-orang yang penting dan mempengaruhinya (sebagai rujukan / referent), sehingga seseorang harus menampilkan perilaku tertentu dan memotivasinya untuk patuh terhadap saran mereka. (Ridha, R. N., & Wahyu, B. P, 2017).

Ridha, R. N., & Wahyu, B. P. (2017) juga menyatakan bahwa melakukan sosialisasi kepada orang tua dan masyarakat tentang pentingnya menumbuhkan kewirausahaan di sektor pertanian untuk memulihkan bangsa. Meningkatkan lokakarya untuk konsultan dan mengendalikan konsultan untuk memberi pendampingan bagi peserta program. Perlu ada insentif peningkatan untuk konsultan bisnis karena jam kerja mereka semakin tinggi dengan meningkatnya minat berwirausaha di sektor pertanian. Priatna (2011) meneliti intensi berwirausaha beberapa wirausahawan pada bidang agribisnis menunjukkan bahwa peranan keluarga, orang tua, suami/istri, dan teman memiliki pengaruh yang besar terhadap intensi individu untuk menjalankan usaha.

Studi yang dilakukan (Linan and Chen, 2009) menunjukkan bahwa pengalaman seseorang dalam berwirausaha akan semakin meningkatkan pengetahuan kewirausahaan. Virick dan Basu (2008) juga mengadakan penelitian tentang intensi berwirausaha. Penelitian tersebut menguji variabel pendidikan, orangtua yang sudah memiliki bisnis, pengalaman bekerja yang diduga dipengaruhi oleh tiga determinan yang mempengaruhi intensi berwirausaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendidikan, keluarga memiliki hubungan positif terhadap *attitudes toward entrepreneurship*, *subjective norms*, dan *perceived behavioural control* mempengaruhi minat kewirausahaan mahasiswa.

Seseorang dengan referensi bisnis di keluarganya, akan lebih memilih menjadi wirausaha karena dianggap lebih menguntungkan dan keyakinan untuk sukses menciptakan bisnis baru semakin kuat. Begitu juga dengan pengalaman kerja, seseorang yang pernah bekerja memiliki niat yang kuat untuk menjadi wirausaha. sebab didorong oleh keyakinan atas kemampuan bahwa dirinya akan berhasil memulai bisnis baru yaitu dengan berbagai pertimbangan seperti kesiapan dari segi modal, finansial maupun pengalamannya sewaktu bekerja membuatnya lebih banyak memiliki referensi dan ide-ide untuk memulai bisnis baru. bila semakin kuat dukungan sosial yang didapat maka akan membentuk persepsinya untuk menjadi wirausaha.

Dalam menjalankan sebuah usaha, wirausaha perlu memiliki kompetensi seperti halnya profesi lain dalam kehidupan. Kompetensi ini mendukung kearah kesuksesan dalam menjalankan sebuah usaha. Triton (2007) mengemukakan 10 kompetensi yang sebaiknya dimiliki oleh wirausaha dalam menjalankan usahanya, yaitu :

- a. *Knowing your business*, yaitu mengetahui usaha apa yang akan dilakukan. Dengan kata lain, seorang entrepreneur harus mengetahui segala sesuatu yang ada hubungannya dengan usaha atau bisnis yang akan dilakukan.
- b. *Knowing the basic business management*, yaitu mengetahui dasar-dasar pengelolaan bisnis, misalnya cara merancang usaha, mengorganisasi dan mengendalikan perusahaan, termasuk dapat memperhitungkan, memprediksi, mengadministrasikan, dan membukukan kegiatan-kegiatan usaha. Mengetahui manajemen bisnis berarti memahami kiat, cara, proses dan pengelolaan semua sumberdaya perusahaan secara efektif dan efisien.

- c. *Having the proper attitude*, yaitu memiliki sikap yang sempurna terhadap usaha yang dilakukannya. Dia harus bersikap seperti pedagang, industriawan, pengusaha, eksekutif yang sungguh-sungguh dan tidak setengah hati.
- d. *Having adequate capital*, yaitu memiliki modal yang cukup. Modal tidak hanya bentuk materi tetapi juga rohani. Kepercayaan dan keteguhan hati merupakan modal utama dalam usaha. Oleh karena itu harus cukup waktu, cukup uang, cukup tenaga, tempat dan mental.
- e. *Managing finances effectively*, yaitu memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan secara efektif dan efisien, mencari sumber dana dan menggunakannya secara tepat, dan mengendalikannya secara akurat.
- f. *Managing time efficiently*, yaitu mengatur waktu seefisien mungkin, mengatur, menghitung, dan menepati waktu sesuai kebutuhannya.
- g. *Managing people*, yaitu kemampuan merencanakan, mengatur, mengarahkan atau memotivasi, dan mengendalikan orang-orang dalam menjalankan usahanya.
- h. *Satisfying customer by providing high quality product*, yaitu memberi kepuasan kepada pelanggan dengan cara menyediakan barang dan jasa yang bermutu, bermanfaat dan memuaskan.
- i. *Knowing method to compete*, yaitu mengetahui strategi atau cara bersaing. Wirausaha harus dapat mengungkapkan kekuatan (*Strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threat*), dirinya dan pesaing.
- j. *Copying with regulation and paper work*, yaitu membuat aturan yang jelas tersurat, bukan tersirat.

## 6. Kesimpulan

Pada penelitian ini, sebanyak (87%) responden menyatakan memiliki keinginan untuk menjalankan suatu usaha dikemudian hari. Minat usaha tersebut dikelompokkan berdasarkan pembagian dari yang paling diminati meliputi usaha pada bidang Kuliner sebanyak (33%), bidang peternakan (22%), bidang pertanian (16%), bidang pariwisata sebanyak (6%), bidang perdagangan sebanyak (6%), bidang properti (4%), bidang jasa (4%), bidang perikanan sebanyak (3%), bidang agribisnis sebanyak (3%), dan pada usaha bisnis digital sebesar (1%).

Pengembangan sektor yang paling banyak diminati oleh mahasiswa dapat menjadi salah satu rujukan untuk memulai usaha yaitu usaha pada bidang Kuliner.

Penelitian selanjutnya diharapkan lebih ditujukan untuk mengamati perilaku serta mengkaji lebih lanjut mengenai aspek-aspek lain yang terkait dengan karakteristik individu yang dianggap dapat membentuk perilaku mahasiswa berwirausaha.

Kajian-kajian terhadap faktor yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa yang ditemukan pada penelitian ini perlu dikaji lebih dalam, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap kewirausahaan pada mahasiswa khususnya pada bidang usaha yang diminati.

## 7. Persembahan

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu secara profesional maupun finansial makalah penelitian ini. Jangan sertakan nama-nama anggota keluarga dan teman-teman Anda yang hanya mendukung moral Anda.

[contoh].

Penelitian ini didukung sebagian oleh LPPM UM Papua dan Uncen. Kami mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan sesama peneliti yang telah memberikan wawasan dan keahlian yang sangat membantu penelitian ini, meskipun mereka mungkin tidak setuju dengan semua interpretasi/kesimpulan makalah ini.

## 8. Referensi

- Andriani, A. D. (2019). *Pengaruh motivasi berwirausaha dan role models terhadap minat berwirausaha melalui sikap berwirausaha pada siswa SMK bidang keahlian agribisnis dan agroteknologi* (Tesis doctoral, Universitas Negeri Malang).
- Arisandi, D. (2016). *Intensi berwirausaha mahasiswa pascasarjana Institut Pertanian Bogor pada bidang agribisnis* [Laporan penelitian]. Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.
- Azzahra, R. (2009). *Perilaku wirausaha mahasiswa Institut Pertanian Bogor peserta Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan (PKMK) dan Program Pengembangan Kewirausahaan Mahasiswa (PPKM)* [Skripsi]. Fakultas Ekonomi Manajemen, Institut Pertanian Bogor.
- Azzahra, R., & Burhanuddin, B. (2012). Perilaku wirausaha mahasiswa peserta Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan dan Program Pengembangan Kewirausahaan Mahasiswa. *Forum Agribisnis: Agribusiness*

- Forum*, 2(1), 91–105.  
<https://doi.org/10.29244/fagb.2.1.91-105>
- Bunda, C. A. P. (2022). Analisis kebijakan pengembangan wirausaha muda pertanian melalui inkubator agribisnis di perguruan tinggi. *Semagri*, 3(1).
- Burhanudin. (2012). Peran kewirausahaan menjawab tantangan 60 tahun yang lalu dan yang akan datang soal pangan. <http://burhan.staff.ipb.ac.id>
- Fishbein, M. (1975). *Belief, attitude, intention and behavior: An introduction to theory and research*. Menlo Park, CA: Addison-Wesley Publishing Company Inc.
- Ilham, M. (2012). *Pengaruh lingkungan keluarga, pendidikan, dan sosial terhadap jiwa dan minat kewirausahaan mahasiswa* [Tesis]. Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.
- Imam Al-Bukhari. (n.d.). *Terjemahan hadis Shahih Al-Bukhari* (Jilid 1–4). Klang Book Centre.
- Indarti, N., & Rostiani, R. (2008). Intensi kewirausahaan mahasiswa: Studi perbandingan antara Indonesia, Jepang dan Norwegia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 23(4).
- Iskandar, M. (2014). *Pusat Humas Kemnakertrans*. [www.google.com/Muhaimin](http://www.google.com/Muhaimin) Prediksikan Jumlah Pengangguran di Indonesia Tahun 2014 Turun
- Johnson, B. (1990). Toward a multidimensional model of entrepreneurship: The case of achievement motivation and the entrepreneur. *Entrepreneurial Theory and Practice*, 14(3), 39–54.
- Jusuf, A. A. (2004). *Pengembangan karakter wirausaha internal locus of control melalui pelatihan berbasis experiential learning pada mahasiswa Program Studi Agribisnis angkatan 2000* [Skripsi]. Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Kolveid, L. (1992). Growth aspirations among Norwegian entrepreneurs. *Journal of Business Venturing*, 7(3), 209–222.
- Liñán, F., & Chen, Y. W. (2009). Development and cross-cultural application of a specific instrument to measure entrepreneurial intentions. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 33(3), 593–617.  
<https://doi.org/10.1111/j.1540-6520.2009.00318.x>
- Marliyah, L., & Novera, D. (2021). Intensi wirausaha pertanian (Kasus mahasiswa Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro). *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 17(3), 303–311.
- Muwartami, D. (2014). *Persepsi mahasiswa Institut Pertanian Bogor untuk berkiprah di bidang kehutanan* [Skripsi]. Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian Bogor.
- Pambudy, R., Burhanuddin, B., Priatna, W. B., & Rosiana, N. (2011). Analisis perilaku wirausaha mahasiswa Institut Pertanian Bogor. Dalam R. Nurmalina, W. B. Priatna, S. Jahroh, P. Nurhayati, & A. Rifin (Ed.), *Prosiding Seminar Penelitian Unggulan Departemen Agribisnis* (hlm. 179–196). Bogor: Departemen Agribisnis FEM IPB.
- Pratiwi, L. P. (2014). *Pengaruh kompetensi praktik kewirausahaan terhadap perilaku wirausaha dan pilihan bekerja mahasiswa* [Skripsi]. Fakultas Ekonomi Manajemen, Institut Pertanian Bogor.
- Priatna, W. B. (2011). *Komunikasi intrapribadi wirausaha kecil agribisnis* (Disertasi tidak diterbitkan). Sekolah Pascasarjana, Universitas Padjadjaran.
- Ridha, R. N., & Wahyu, B. P. (2017). Entrepreneurship intention in agricultural sector of young generation in Indonesia. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 11(1), 76–89.
- Saragih, B. (2010). *Suara dari Bogor: Membangun opini sistem agribisnis*. Bogor: IPB Press.
- Scott, M. G., & Twomey, D. F. (1988). The long-term supply of entrepreneurs: Students' career aspirations in relation to entrepreneurship. *Journal of Small Business Management*, 26(4), 5.
- Stewart, W. H., Watson, W. E., Carland, J. C., & Carland, J. W. (1998). A proclivity for entrepreneurship: A comparison of entrepreneurs, small business owners, and corporate managers. *Journal of Business Venturing*, 14(2), 189–214.
- Subachtiar, F. T. (2013). *Karakteristik dan perilaku wirausaha mahasiswa pengusaha di Institut Pertanian Bogor* [Skripsi]. Fakultas Ekonomi Manajemen, Institut Pertanian Bogor.
- Sutya, A. (2010). *Perbandingan minat kerja mahasiswa FMIPA dan FATETA IPB serta faktor pendorong mereka untuk berwirausaha* [Skripsi]. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Institut Pertanian Bogor.
- Trisnawati, E. (2011). *Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Institut Pertanian Bogor melalui pendekatan Theory of Planned Behavior* [Skripsi]. Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor.

Triton, P. B. (2007). *Entrepreneurship: Kiat sukses menjadi wirausaha*. Yogyakarta: Tugu Publisher.

Virick, M., & Basu, A. (2008). Assessing entrepreneurial intentions amongst students: A comparative study. Dalam *VentureWell. Proceedings of Open, the Annual Conference* (hal. 79). National Collegiate Inventors & Innovators Alliance.



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).